

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 yang berjumlah 228 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan metode *simple randome sampling*. Metode ini adalah metode pengambilan sampel dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tanpa memperhatikan karakteristik atau strata yang ada dalam populasi. Maka diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024 sesuai dengan *simple randome sampling*, yakni :

Tabel 4.1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
2	SAMF	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
3	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
4	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
6	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
7	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
8	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
10	IFII	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk
11	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
12	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk
13	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
14	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
15	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
16	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
17	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
18	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
19	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
20	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
21	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
22	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
23	INDS	PT. Indospring Tbk
24	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
25	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
26	SCNP	PT. Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
27	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk
28	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk
29	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
30	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
31	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
32	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
33	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
34	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
35	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : Hail Penelitian, Data Diolah (2025)

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan dan Lokasi Penelitian

1. PT. Indo Acidatama Tbk



PT. Indo Acidatama. Tbk

Gambar 4. 6 Logo PT Indo Acidatama Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Indo Acidatama Tbk adalah perusahaan industri agro kimia yang berdiri sejak 15 Februari 1983 dengan nama awal PT Indo Alkohol Utama dan berganti nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry pada 1986, lalu memulai produksi komersial pada 1989. Setelah melakukan merger dengan PT Sarasa Nugraha Tbk pada tahun 2005, perusahaan resmi memakai nama PT Indo Acidatama Tbk sejak Mei 2006. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia

dengan kode saham SRSN dan mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Indo Acidatama Chemical Industry, sementara sisanya dimiliki oleh publik. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan industri agro kimia bertaraf internasional yang ramah lingkungan, dengan misi mewujudkan visi tersebut melalui keseimbangan dan keharmonisan terhadap alam, sesama, dan Sang Pencipta. Ruang lingkup usahanya mencakup produksi ethanol, asam asetat, etil asetat, serta bahan kimia lain yang digunakan di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, dengan fasilitas produksi di Karanganyar, Jawa Tengah, dan kantor pusat di Jakarta Barat.

2. PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk



Gambar 4. 7 Logo PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) adalah perusahaan produsen pupuk NPK non-subsidi yang didirikan pada 18 Juni 1998 di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini memulai produksi pupuk NPK tablet pada 1999, kemudian mengembangkan produk pupuk NPK briket dan granul untuk berbagai komoditas seperti tebu, kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Pada 31 Maret 2020, SAMF resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SAMF, menawarkan 775 juta lembar saham atau 15,12% dari modal disetor penuh. Mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh PT Saraswanti Utama (74,27%), dengan kepemilikan lainnya oleh individu seperti Noegroho Harihardono (4,965%) dan Yahya Taufik (2,733%). Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan swasta nasional terkemuka dalam bidang industri dan pemasaran pupuk, berbasis riset dan teknologi, serta tumbuh dan berkembang bersama mitra. Misi perusahaan mencakup pengembangan produk berbasis riset, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pelayanan prima kepada pelanggan. SAMF memiliki lima pabrik

yang tersebar di Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Kalimantan Tengah, serta 12 kantor pemasaran di berbagai kota di Indonesia. Produk-produk unggulan perusahaan antara lain HALEI untuk tebu, PUKALET untuk karet, KOKA untuk kopi dan kakao, PALMO dan PUPINDO untuk sawit, serta FERTINDO dan PHONIKA untuk aneka tanaman.

3. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk



Gambar 4. 8 Logo PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) adalah perusahaan manufaktur film kemasan fleksibel yang didirikan pada 7 Maret 1980 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1982. Sebagai pelopor produsen BOPP (*Biaxially Oriented Polypropylene*) pertama di Asia Tenggara, AKPI memperluas bisnisnya ke luar negeri pada tahun 1991 dengan mendirikan *Stenta Films (M) Sdn Bhd* dan fasilitas produksi BOPET (*Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate*) di Malaysia. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 1992 dengan kode saham AKPI. Pemegang saham utama AKPI meliputi PT Tiara Inti Mahkota (36,01%), PT Prismatama Nugraha (27,28%), dan PT Nawa Panduta (15,05%). Visi perusahaan adalah menjadi produsen film plastik yang inovatif dan terpilih, dengan misi untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, memenuhi standar kualitas dan keamanan internasional, serta berkontribusi pada perlindungan lingkungan melalui praktik produksi yang bertanggung jawab. Produk utama AKPI mencakup film BOPP dan BOPET yang dipasarkan dengan merek Arlene dan Areta, digunakan dalam berbagai aplikasi industri dan barang konsumsi seperti makanan, rokok, laminasi kertas, dan pita perekat. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Prosperity Tower, Jakarta Selatan, dengan fasilitas produksi di Citeureup, Bogor.

4. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 4. 9 Logo PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang kini dikenal dengan nama SIG (Semen Indonesia Group), adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyedia solusi bahan bangunan terintegrasi. Didirikan pada 7 Agustus 1957 di Gresik dengan nama awal NV Semen Gresik, perusahaan ini menjadi BUMN pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 8 Juli 1991. Pada 20 Desember 2012, perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai bagian dari transformasi menjadi *strategic holding* yang menaungi beberapa produsen semen nasional seperti PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan PT Semen Gresik. Pada 31 Januari 2019, SIG mengakuisisi 80,64% saham PT Holcim Indonesia Tbk yang kemudian berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, memperkuat posisinya sebagai produsen semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas produksi lebih dari 30 juta ton per tahun. Saat ini, komposisi kepemilikan saham SIG adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 51,01% dan publik sebesar 48,99%. Visi perusahaan adalah "Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional", dengan misi yang berfokus pada kepuasan pelanggan, standar kualitas terbaik, tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia. Ruang lingkup kegiatan SIG mencakup produksi semen, beton siap pakai, mortar, precast, dan agregat, serta layanan konstruksi, logistik, pertambangan, pengelolaan limbah industri, properti, dan solusi digital melalui platform seperti SobatBangun dan AksesToko.

5. PT. Alkindo Naratama Tbk



Gambar 4. 10 Logo PT Alkindo Naratama Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Alkindo Naratama Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konversi kertas, didirikan pada 31 Januari 1989 dan memulai operasi komersial pada tahun 1994. Berkantor pusat di Kawasan Industri Cimareme II No. 14, Padalarang, Bandung, perusahaan ini memproduksi berbagai produk seperti *honeycomb* (kertas karton berbentuk sarang lebah), *edge protector* (pelindung sudut), *paper core* (gulungan bobin), *paper tube* (gulungan untuk benang), dan *paper pallet* (palet kertas) . Pada 12 Juli 2011, Alkindo resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ALDO. Pemegang saham utama perusahaan adalah PT Golden Arista International dengan kepemilikan sekitar 67,04%, diikuti oleh Lili Mulyadi Sutanto (3,12%), Herwanto Sutanto (1,82%), Erik Sutanto (0,89%), dan Willy Soesanto (1,69%) . Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan manufaktur kertas konversi terbaik dalam memberikan kualitas dan layanan untuk pelanggan, sedangkan misinya adalah menghasilkan produk yang bermutu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup . Selain produk kertas, melalui anak perusahaannya, PT Swisstex Naratama Indonesia, Alkindo juga bergerak dalam distribusi bahan kimia untuk industri tekstil dan benang.

6. PT. Cita Mineral Investindo Tbk



Gambar 4. 11 Logo PT Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan pada tahun 1992 dengan nama awal PT Cipta Panel Utama dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002 dengan kode CITA. Pada tahun 2005, perusahaan mulai merambah ke sektor pertambangan bauksit melalui penyertaan saham di PT Harita Prima Abadi Mineral, lalu resmi mengubah nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk pada 2 Mei 2007. Kegiatan usahanya meliputi pertambangan dan penggalan bijih logam, khususnya *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) dan *Smelter Grade Alumina* (SGA) yang diproduksi melalui entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) di Kalimantan Barat, yang mulai beroperasi pada 2016 dan menjadikan CITA sebagai penghasil SGA pertama di Indonesia. CITA memiliki 30% saham di WHW, bersama mitra strategis seperti China Hongqiao Group Limited (56%), Winning Investment (HK) Company (9%), dan Shandong Weiqiao Aluminium and Electricity Co., Ltd (5%). Di masa mendatang, CITA berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas produksi, mendukung kebijakan hilirisasi pemerintah, serta menjalankan bisnis berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan hukum, demi mewujudkan visinya sebagai produsen bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia yang memberikan nilai maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

7. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk



PT Tembaga Mulia Semanan, Tbk

Gambar 4. 7 Logo PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan pada 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batang serta kawat tembaga pada Desember 1979. Perusahaan ini merupakan produsen terkemuka di Indonesia untuk produk batang dan kawat tembaga, serta batang dan kawat aluminium, dengan fasilitas produksi

yang berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta Barat. TBMS tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dengan kode saham TBMS. Pemegang saham utama perusahaan meliputi The Furukawa Electric Co., Ltd. (42,42%), PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (33,81%), dan Toyota Tsusho Corporation (10%), dengan sisanya dimiliki oleh publik. Visi perusahaan adalah menjadi mitra yang dapat diandalkan oleh pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat melalui produk berkualitas tinggi, sementara misinya adalah menyediakan produk tembaga dan aluminium yang memenuhi standar internasional dengan efisiensi tinggi. Ruang lingkup kegiatan TBMS mencakup produksi dan perdagangan batang serta kawat tembaga dan aluminium, yang dipasarkan baik di dalam negeri maupun ekspor ke berbagai negara.

8. PT. Merdeka Copper Gold Tbk



Gambar 4. 8 Logo PT Merdeka Copper Gold Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) adalah perusahaan pertambangan logam dan mineral yang didirikan pada tahun 2012 dengan nama awal PT Merdeka Serasi Jaya, kemudian berganti nama menjadi PT Merdeka Copper Gold pada tahun 2014, dan resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 2015 dengan kode saham MDKA. Perusahaan ini mengoperasikan Tambang Emas Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur, dan Tambang Tembaga Wetar di Pulau Wetar, Maluku Barat Daya. Selain itu, Merdeka sedang mengembangkan Proyek Tembaga Tujuh Bukit, yang merupakan salah satu sumber daya tembaga terbesar di dunia yang belum dikembangkan, serta Proyek Emas Pani di Gorontalo, Sulawesi. Melalui anak perusahaannya, PT Merdeka Battery Materials Tbk (MBM), Merdeka juga mengelola operasi tambang dan smelter nikel yang terintegrasi dengan pengembangan kawasan industri nikel di Sulawesi. Pemegang saham utama MDKA antara lain PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (19,45%), PT Mitra Daya

Mustika (11,91%), dan PT Provident Investasi Bersama Tbk (5,52%) . Visi perusahaan adalah menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia, dengan misi untuk menjadi mitra pengembang pilihan, pemimpin dalam keselamatan, pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta menciptakan nilai dan imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang bijaksana dan pengembangan proyek yang efektif .

9. PT. Betonjaya Manunggal Tbk



Gambar 4. 9 Logo PT Betonjaya Manunggal Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan pada 27 Februari 1995 dan memulai operasi komersial pada Mei 1996. Perusahaan ini bergerak di bidang industri besi dan baja, khususnya memproduksi besi beton polos dengan ukuran 6 mm hingga 12 mm, dengan kapasitas terpasang sebesar 30.000 ton per tahun . Kantor pusat dan pabrik perusahaan berlokasi di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Driyorejo, Gresik, Jawa Timur. BTON resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Juli 2001 dengan kode saham BTON. Pemegang saham utama perusahaan meliputi Profit Add Limited (45,56%), Positive Mind Limited (34,31%), dan Jenny Tanujaya (9,58%) . Visi perusahaan adalah menjadi entitas terpercaya yang menyediakan produk berkualitas tinggi dan pelayanan terbaik untuk memenuhi kepuasan konsumen, serta dikenal sebagai perusahaan terdepan dalam produksi dan perdagangan besi beton . Misi perusahaan mencakup pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi terkini, dan kerja sama strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Produk BTON dipasarkan secara domestik, dengan fokus utama di wilayah Jawa Timur dan DKI Jakarta

10. PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk



Gambar 4. 10 Logo PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan kayu, khususnya produksi *Medium Density Fibreboard* (MDF), serta produk kayu olahan lainnya seperti *High Moisture Resistant* (HMR), *plywood*, dan *veneer*. Didirikan pada tahun 2007, perusahaan memulai operasi komersial pada Oktober 2012 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Desember 2019 dengan kode saham IFII. Kantor pusatnya berlokasi di Wisma ADR Jakarta Utara, sementara pabrik terintegrasinya berada di Desa Mendis Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Dalam struktur kepemilikan saham, PT Adrindo Intiperkasa memegang 51% saham, diikuti oleh SMB Kenzai Co., Ltd sebesar 25%, dan Heffy Hartono sebesar 5,98% . Visi perusahaan adalah "Menjadi Perusahaan kelas dunia dalam bidang industri panel kayu", dengan misi untuk terus berkembang dalam menciptakan panel kayu berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pelanggan dan pemangku kepentingan . Produk-produk IFII dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor ke berbagai negara, termasuk Jepang, Timur Tengah, Asia Tenggara, Korea Selatan, Amerika Serikat, Taiwan, China, dan India.

11. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk



Gambar 4. 11 Logo PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) adalah perusahaan manufaktur pulp dan kertas terintegrasi yang didirikan pada tahun 1976 sebagai hasil *joint venture* antara perusahaan Indonesia, PT Berkat Indah Agung, dan dua perusahaan Taiwan, Chung Hwa Pulp International Corporation serta Yuen Foong Yu Global Investment Corporation. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi utama di Tangerang, Serang, dan Perawang, Riau, dengan pabrik Perawang diresmikan pada 24 Mei 1984 oleh Presiden Soeharto sebagai pabrik pulp berbasis kraft pertama di Indonesia. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) memproduksi berbagai jenis produk, termasuk pulp, kertas budaya (seperti kertas tulis dan cetak), kertas industri (seperti linerboard dan media bergelombang), tisu, serta kemasan makanan dan kertas berwarna. Perusahaan ini merupakan bagian dari Asia Pulp & Paper (APP) Group dan beroperasi sebagai anak perusahaan dari PT Purinusa Ekapersada. Visi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) adalah menjadi perusahaan pulp dan kertas global terkemuka yang memberikan nilai tambah kepada pelanggan, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan misi untuk bekerja dengan integritas dan komitmen kepada seluruh pemangku kepentingan.

12. PT. Pinago Utama Tbk



Gambar 4. 12 Logo PT Pinago Utama Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Pinago Utama Tbk (PNGO) adalah perusahaan publik yang didirikan pada 12 Mei 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet terintegrasi, serta memproduksi pupuk organik. Kegiatan usaha utamanya mencakup sektor pertanian, industri, dan perdagangan besar, dengan fokus pada pengelolaan perkebunan dan pengolahan hasilnya. Perusahaan memiliki tiga entitas anak, yaitu PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera, PT Hamparan Mutiara Hijau, dan PT Musi Andalan Sumatera, yang mendukung kegiatan operasionalnya di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok I No. 9, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan perkebunan yang berkembang secara berkelanjutan dengan kualitas produk dan layanan prima, didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional. Misi perusahaan mencakup peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan telah menerapkan pengendalian hama terpadu dan mendapatkan penghargaan industri hijau dari kementerian perindustrian sejak tahun 2017.

13. PT. Arwana Citramulia Tbk



Gambar 4. 13 Logo PT Arwana Citramulia Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang manufaktur ubin keramik, didirikan pada Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada Juni 1995. Perusahaan ini memproduksi ubin keramik, porselen, dan granit dengan merek Arwana untuk segmen menengah ke bawah dan UNO untuk segmen menengah ke atas. Dengan lima pabrik yang

tersebar di Tangerang, Serang, Gresik, Mojokerto, dan Ogan Ilir, perusahaan memiliki kapasitas produksi mencapai 68,77 juta meter persegi per tahun hingga akhir 2022. Visi perusahaan adalah menjadi yang terbaik dalam industri keramik, penuh dengan daya cipta dan inovasi, serta memberikan kontribusi berarti bagi pembangunan negara dan masyarakat. Misinya mencakup penerapan proses produksi yang dinamis dan inovatif, menciptakan iklim usaha yang mendorong penyerapan tenaga kerja lokal, serta mengutamakan kualitas produk dan layanan dengan prinsip efisiensi. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2001 dengan kode saham ARNA. Pemegang saham utama termasuk PT Suprakreasi Eradinamika (13,97%) dan Credit Suisse AG. Perusahaan juga dikenal sebagai satu-satunya produsen keramik di Indonesia yang bersertifikasi industri hijau dan *zero waste*.

14. PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk



Gambar 4. 14 Logo PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO) didirikan pada 9 November 1970 dan memulai operasi komersial pada 2 Oktober 1972 dengan dukungan teknis dari Furukawa Electric Co., Ltd. Jepang. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur dan penjualan berbagai jenis kabel listrik, telekomunikasi, kawat enamel, serta produk pelengkap seperti melamin dan bahan isolasi, yang dipasarkan secara lokal maupun internasional. SUCACO resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 dengan kode saham SCCO. Perusahaan juga memiliki penyertaan saham di beberapa entitas, termasuk PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Supreme Decoluxe. Pemegang saham utama per 31 Agustus 2023 adalah PT Moda Sukma (33,56%), PT Tutulan

Sukma (29,67%), dan Furukawa Electric Co., Ltd. (11,81%), dengan Elly Soepono sebagai pemilik manfaat akhir. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka di Asia Tenggara dengan reputasi dan keandalan global, sementara misinya mencakup pencapaian kinerja terbaik di antara produsen sejenis di Indonesia dalam hal keandalan produk, pangsa pasar, dan profitabilitas, serta memiliki kemampuan operasional dan daya saing yang kuat dalam melayani pasar internasional.

15. PT. Wijaya Karya Beton Tbk



Gambar 4. 15 Logo PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) didirikan pada 11 Maret 1997 sebagai anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. Perusahaan ini bergerak di bidang industri beton pracetak, menyediakan produk dan jasa berskala nasional dan internasional, serta solusi inovatif dan berkelanjutan untuk industri beton. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton, dengan misi menyediakan produk dan jasa berskala nasional dan internasional, serta solusi inovatif dan berkelanjutan untuk industri beton. WIKABETON tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WTON. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) memiliki sejumlah anak perusahaan yang mendukung lini bisnisnya di sektor beton pracetak. Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 99,5% di PT Citra Lautan Teduh, yang menjadikannya sebagai entitas anak dengan kepemilikan hampir penuh. Selain itu, WIKABETON juga menguasai 60% saham PT Wijaya Karya Krakatau Beton, serta masing-masing 51% saham di PT Wijaya Karya Komponen Beton dan PT Wijaya Karya Pracetak Gedung. Dengan kepemilikan mayoritas tersebut, WIKABETON memiliki kendali

strategis atas operasional dan arah bisnis dari seluruh anak perusahaannya, memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri beton pracetak di Indonesia.

16. PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk



Gambar 4.16 Logo PT Mark Dynamics Indonesia Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) adalah produsen cetakan sarung tangan berbahan keramik terkemuka di dunia yang didirikan pada 10 April 2002 dan berkantor pusat di Sumatera Utara. Perusahaan ini memulai produksi dengan 50.000 unit per bulan pada tahun 2003 dan kini mampu memproduksi lebih dari 2.000.000 unit per bulan, menjadikannya pemimpin pasar global dengan pangsa sekitar 42% . Produk utamanya mencakup cetakan sarung tangan untuk keperluan medis, industri, rumah tangga, serta pesanan khusus, yang diekspor ke negara-negara seperti Malaysia, Thailand, China, dan Vietnam . Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2017 dengan kode saham MARK, perusahaan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pemegang saham utama per Februari 2025 meliputi Tecable (HK) Co Limited (42,39%), PT Dyna Capital Indo (20,70%), dan PT Mark Capital Indo (15,39%) . Visi perusahaan adalah mempertahankan dominasi di pasar handformer global dan memberikan nilai ekonomi kepada semua pemangku kepentingan. Misi perusahaan mencakup pengembangan produk berkualitas tinggi dengan efisiensi dan integritas. Selain cetakan sarung tangan, perusahaan juga memproduksi produk sanitasi seperti kloset dari limbah keramik dan memiliki anak perusahaan di bidang distribusi peralatan pertanian.

17. PT. Delta Djakarta Tbk



Gambar 4. 17 Logo PT Delta Djakarta Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah perusahaan publik yang didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij NV, dan merupakan salah satu pelopor industri bir di Indonesia. Pada tahun 1970, perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Delta Djakarta dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1984. Pada 1997, perseroan melakukan ekspansi besar-besaran dengan memindahkan fasilitas produksinya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat. Pada 1998, PT Jangkar Delta Indonesia didirikan sebagai anak perusahaan sekaligus distributor tunggal, yang menjangkau distribusi dari Medan hingga Jayapura. Walaupun sejak 2017 sebagian besar operasional PT Jangkar dialihkan ke induk perusahaan, anak usaha ini tetap aktif menangani sub-distributor. PT Delta memproduksi bir pilsner dan stout untuk pasar domestik, dengan merek-merek terkenal seperti anker bir, anker stout, *carlsberg*, *san miguel pale pilsen*, *san mig light*, *san miguel cerveza negra*, dan Kuda Putih. Perusahaan juga mengeksport bir merek batavia dan pada akhir 2017 memulai ekspor ke Timor Leste. Visi perusahaan adalah menjadi pemimpin di pasar minuman berbasis malt di Indonesia, dengan misi menghadirkan produk berkualitas, menguntungkan pemegang saham, dan berkomitmen pada masyarakat serta lingkungan. Per 2023, pemegang saham utama mencakup San Miguel Malaysia (58,33%), Pemprov DKI Jakarta (26,25%), dan publik (15,42%).

18. PT. Sariguna Primatirta Tbk



Gambar 4. 18 Logo PT Sariguna Primatirta Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) yang dikenal dengan identitas korporat *Tanobel*, merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berkantor pusat di Sidoarjo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003, perusahaan ini dikenal sebagai produsen AMDK pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi *food safety management* ISO 22000:2005 untuk manajemen keamanan pangan. Produk unggulannya meliputi Cleo *Pure Water*, Super O2, dan S-Tube, yang diproduksi di lebih dari 30 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini juga berkomitmen terhadap keberlanjutan dengan meningkatkan penggunaan plastik daur ulang (r-PET) dalam kemasannya. Saham CLEO pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar sekitar Rp 16,74 triliun per Mei 2025, dengan harga saham mencapai level tertinggi sepanjang masa di Rp 1.755 pada Februari 2025. Pemegang saham utama mencakup PT Tancorp Global Abadi (55,79%) dan PT Tancorp Global Sentosa (25,58%). Dengan visi menjadi pemimpin pasar AMDK yang inovatif dan berkelanjutan, PT Sariguna Primatirta Tbk terus memperluas jangkauan produknya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk memenuhi kebutuhan konsumen di seluruh Indonesia.

19. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk



PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO. Tbk.

Gambar 4. 19 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) adalah perusahaan minuman terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1971 dan berkantor pusat di Bandung Barat. Perusahaan ini merupakan pelopor dalam produksi minuman dengan teknologi *Ultra High Temperature* (UHT) dan kemasan aseptik, menghasilkan berbagai produk unggulan seperti ultra milk, ultra mimi, teh kotak, sari kacang ijo, sari asem asli, dan cap sapi. Selain itu, Ultrajaya juga memproduksi susu bubuk merek morinaga melalui kerja sama toll *packing*. Perusahaan memiliki sejumlah anak usaha strategis, antara lain PT Nikos Distribution Indonesia, PT Ultra Sumatera Dairy Farm, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, dan PT Tirta Talaga Jaya. Saham UL TJ tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan pemegang saham utama termasuk Sabana Prawirawidjaja (34,39%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (23,78%), dan PT Maybank Sekuritas Indonesia (15,39%). Ultrajaya dikenal memiliki fundamental keuangan yang solid, dengan laba bersih konsisten dan rasio utang rendah. Pada 2024, perusahaan membagikan *dividen* final sebesar Rp45 per saham, dengan *dividend* sekitar 3,3% pada harga Rp1.380. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan industri makanan dan minuman terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan fokus pada kepuasan konsumen serta kepercayaan pemegang saham dan mitra kerja. Sementara itu, misinya adalah menjalankan usaha dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan pasar dan lingkungan, guna memberikan nilai tambah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

20. PT. Mayora Indah Tbk



Gambar 4. 20 Logo PT Mayora Indah Tbk

Sumber : *Website Resmi Perusahaan*

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah perusahaan makanan dan minuman olahan yang didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama di Tangerang, awalnya melayani pasar Jakarta dan sekitarnya. Setelah sukses di pasar domestik,

perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1990 dan memperluas pasar ke negara-negara ASEAN serta Asia, hingga kini produknya telah tersebar di lima benua. Mayora dikenal sebagai pelopor dalam berbagai kategori produk, seperti kopiko (permen kopi), astor (wafer stick), beng-beng (wafer karamel berlapis cokelat), choki-choki (cokelat pasta), energen (minuman sereal), dan torabika (kopi instan). Visi perusahaan adalah menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional serta menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis. Misi Mayora mencakup memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan nilai tambah yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara tempat perusahaan beroperasi. Dalam hal kepemilikan saham, struktur pemegang saham utama Mayora Indah terdiri dari PT Unita Branindo dengan kepemilikan sebesar 32,93%, PT Mayora Dhana Utama sebesar 26,14%, dan Jogi Hendra Atmadja, yang juga menjabat sebagai Komisaris Utama, dengan kepemilikan sebesar 25,22%.

21. PT. Gudang Garam Tbk



Gambar 4. 21 Logo PT Gudang Garam Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie di Kediri, Jawa Timur, dan berkembang menjadi salah satu produsen rokok kretek terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memulai operasinya dengan memproduksi rokok kretek secara rumahan dan pada 1966 sudah menjadi pabrik rokok terbesar di Indonesia. Gudang Garam resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 1990. Perusahaan ini fokus pada industri tembakau, khususnya produksi rokok kretek tangan, rokok kretek mesin, dan rokok putih mesin, dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia sekitar 20,8% pada 2016. Gudang Garam juga memiliki anak perusahaan, seperti PT Surya Madistrindo, yang bertanggung jawab atas distribusi

produk di seluruh Indonesia. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan kebanggaan nasional yang bertanggung jawab, memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dan manfaat bagi masyarakat, sementara misinya adalah menyediakan produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Keluarga Wonowidjojo, melalui Cai Daoheng, memegang mayoritas saham perusahaan sekitar 75,55%. Kantor pusat Gudang Garam berada di Kediri, dengan fasilitas produksi dan distribusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

22. PT. Unilever Indonesia Tbk



Gambar 4. 22 Logo PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama awal *Lever's Zeepfabrieken N.V.* di Jakarta. Perusahaan ini memulai operasinya dengan memproduksi sabun bermerek lux dan sunlight, serta margarin *blue band*. Seiring waktu, unilever Indonesia berkembang pesat dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982. Ruang lingkup bisnis unilever Indonesia mencakup produksi, pemasaran, dan distribusi berbagai produk konsumen, termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, serta minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio merek perusahaan mencakup lebih dari 40 merek terkenal seperti pepsodent, lifebuoy, dove, sunsilk, clear, rexona, lux, pond's, blue band, royco, dan wall's. Visi Unilever Indonesia adalah untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya. Misi perusahaan meliputi menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, membantu konsumen merasa nyaman dan menikmati hidup melalui produk dan

layanan berkualitas, serta menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil yang dapat membawa perubahan besar bagi dunia. Dalam hal kepemilikan saham, mayoritas saham unilever Indonesia dimiliki oleh unilever Indonesia holding B.V. sebesar 84,99%, sementara sisanya dimiliki oleh publik. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Grha Unilever, BSD City, Tangerang, dengan fasilitas produksi di Cikarang, Bekasi, dan Rungkut, Surabaya. Unilever Indonesia juga memiliki tiga pusat distribusi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia untuk mendukung operasional dan distribusi produknya.

23. PT. Indospring Tbk



Gambar 4. 23 Logo PT Indospring Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan manufaktur komponen otomotif yang didirikan pada 5 Mei 1978 di Gresik, Jawa Timur. Perusahaan ini memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1979 dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 10 Agustus 1990. PT Indospring Tbk merupakan bagian dari Indoprima Group dan memiliki kantor pusat di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi produksi berbagai jenis pegas otomotif, termasuk *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral), yang digunakan untuk kendaraan ringan hingga berat. Perusahaan memiliki empat fasilitas produksi yang masing-masing fokus pada jenis produk tertentu, seperti pegas untuk truk kecil, truk berat, mobil penumpang, dan *coil spring* tambahan. Visi PT Indospring Tbk adalah menjadi produsen pegas otomotif yang dapat diandalkan di pasar global dengan produk berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh tenaga kerja yang berkomitmen

tinggi. Misi perusahaan mencakup pengiriman produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan secara konsisten, menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas, memberdayakan karyawan melalui pelatihan dan program peningkatan kualitas, serta mewujudkan perusahaan yang ramah lingkungan. Dalam hal kepemilikan saham, mayoritas saham PT Indospring Tbk dimiliki oleh PT Indoprima Gemilang sebesar 88,11%, yang merupakan perusahaan induk yang didirikan di Surabaya, Indonesia. Dengan jumlah karyawan sekitar 1.900 orang, PT Indospring Tbk terus berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dan memperluas jangkauan pasarnya di industri otomotif global.

24. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk



Gambar 4. 24 Logo PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) adalah produsen ban otomotif asal Indonesia yang didirikan pada 28 Mei 1988 dengan nama awal PT Oroban Perkasa. Perusahaan ini memulai produksi ban dengan merek *strada*, *achilles*, dan *corsa*, serta mendapatkan dukungan teknologi dari *pirelli* (Italia) dan *continental* (Jerman). Setelah mengalami restrukturisasi pasca krisis finansial Asia 1997, perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 2005 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup bisnis MASA mencakup produksi dan distribusi berbagai jenis ban untuk kendaraan roda dua dan empat, termasuk mobil penumpang, kendaraan komersial, truk, bus, serta ban performa tinggi dan industri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek *achilles*, *corsa*, dan *strada*, serta merek global seperti *BFGoodrich* dan *uniroyal*. Fasilitas produksi perusahaan terletak di Cikarang Timur, Bekasi, Jawa Barat, dengan luas area mencapai 183 hektar. Lebih dari 70% produknya diekspor ke berbagai negara di Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Afrika, dan Australia. Visi MASA

adalah menjadi produsen ban terkemuka yang diakui secara global dengan produk berkualitas tinggi dan inovatif. Misi perusahaan mencakup komitmen untuk menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan, menerapkan sistem manajemen mutu berstandar internasional, serta memberdayakan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Dalam hal kepemilikan saham, sejak 2019, MASA menjadi anak perusahaan dari produsen ban global asal Prancis, Michelin, yang memiliki 99,64% saham perusahaan. Sisa 0,36% saham dimiliki oleh pemegang saham independen. Pada Desember 2024, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui rencana perusahaan untuk melakukan *go private* dan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, memberikan kesempatan kepada pemegang saham independen untuk menjual saham mereka dengan harga premium. Dengan dukungan dari Michelin, PT Multistrada Arah Sarana Tbk terus memperkuat posisinya di pasar domestik dan internasional, berkomitmen pada inovasi, kualitas, dan keberlanjutan dalam industri ban otomotif.

25. PT. Integra Indocabinet Tbk



Gambar 4. 25 Logo PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) adalah perusahaan manufaktur *furnitur* dan produk kayu terintegrasi yang didirikan pada tahun 1989 di Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor pusat Integra berlokasi di Jl. Raya Betto No. 678, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan juga memiliki fasilitas produksi di Lamongan dan mengelola konsesi hutan di Kalimantan Timur. Produk Integra diekspor ke berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara di Eropa, menjadikannya salah satu produsen *furnitur* terkemuka di Indonesia. Awalnya, perusahaan memproduksi rak CD kayu dan plastik untuk diekspor ke Amerika

Serikat. Seiring waktu, Integra memperluas lini produknya menjadi furnitur rumah tangga dan perlengkapan bangunan dengan fokus pada pasar ekspor. Pada 21 Juni 2017, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten WOOD. Ruang lingkup bisnis Integra mencakup tiga pilar utama: kehutanan, manufaktur *furnitur*, dan perdagangan. Dalam sektor kehutanan, perusahaan mengelola konsesi hutan melalui anak perusahaan seperti PT Narkata Rimba dan PT Belayan River Timber. Di bidang manufaktur, Integra memproduksi berbagai produk furnitur dan aksesoris bangunan melalui entitas seperti PT Intertrend Utama, PT Interkraft, dan PT Intera Indonesia. Untuk sektor perdagangan, PT Integriya Dekorindo bertanggung jawab atas distribusi produk ke pasar domestik dan internasional. Visi perusahaan adalah menjadi produsen kayu terintegrasi terbaik dengan menggunakan bahan yang berkelanjutan. Misi Integra mencakup mencapai kepuasan pelanggan tertinggi di pasar yang dilayani, menyediakan produk berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam hal kepemilikan saham, sekitar 73,02% saham Integra dimiliki oleh investor institusional, 24,93% oleh perusahaan terbuka dan investor ritel, serta 2,05% oleh reksadana dan ETF.

26. PT. Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk



Gambar 4. 26 Logo PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (SCNP) adalah perusahaan manufaktur elektronik dan peralatan rumah tangga yang didirikan pada 24 Januari 2000, berkantor pusat di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk seperti blender, setrika listrik, kompor gas, kipas angin, penjernih udara, serta peralatan medis seperti lemari pensteril UVC dan alat

analisis vaskular non-invasif. SCNP beroperasi sebagai *Original Equipment Manufacturer* (OEM) dan juga memasarkan produk dengan merek sendiri, melayani pasar domestik dan ekspor. Visi perusahaan adalah menjadi produsen peralatan rumah tangga dan perangkat medis terkemuka di kawasan, yang terus berupaya mendorong kehidupan sehat dan berkualitas melalui produk-produk yang membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Misi SCNP mencakup menjalin dan menjaga hubungan kemitraan yang solid dengan prinsipal dan mitra usaha, serta menyediakan produk berkualitas tinggi yang mendukung gaya hidup sehat. Dalam hal kepemilikan saham, PT Sena Dwimakmur merupakan pemegang saham mayoritas dengan 45% kepemilikan, diikuti oleh PT Generasi Dua Sukses Terus sebesar 26,67%, dan Albula Investment Fund Limited sebesar 12,46%. Beberapa anggota keluarga Nursalim juga memiliki saham masing-masing sebesar 1,67%. SCNP memiliki anak perusahaan seperti PT Selaras Donlim Indonesia (SDI) dan PT Selaras Turbo Elektronik Indonesia (STEI), yang berlokasi di Bogor dan fokus pada manufaktur serta perdagangan. Dengan fasilitas produksi yang luas dan sertifikasi ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 13485:2016, perusahaan ini berkomitmen pada kualitas, lingkungan, dan standar peralatan medis.

27. PT. Multi Indocitra Tbk



Gambar 4. 27 Logo PT Multi Indocitra Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Multi Indocitra Tbk (MICE) adalah perusahaan yang didirikan pada 11 Januari 1990 dan bergerak di bidang distribusi serta produksi produk perawatan bayi, kesehatan, dan kosmetik. Awalnya, perusahaan memulai usahanya dengan mendistribusikan produk-produk kesehatan bayi dan kosmetik, lalu memperluas lini bisnisnya mencakup aksesoris untuk ibu dan bayi serta berbagai produk perawatan kulit. Visi perusahaan adalah menjadi pemasar utama produk konsumen

yang aman, berkualitas, kompetitif, dan memberikan manfaat tinggi bagi masyarakat. Misi perusahaan yaitu meningkatkan kinerja berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya dan teknologi untuk memenuhi kepuasan pelanggan serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pemegang saham. Perusahaan menjalankan operasinya dengan fasilitas produksi berstandar modern dan higienis di Cikande (Banten) dan Ciawi (Jawa Barat), serta memiliki 14 *showroom* di pusat perbelanjaan di Jakarta dan Balikpapan. Kantor pusatnya berada di *Green Central City Commercial Area*, Jakarta Barat. Dalam hal kepemilikan saham, per 28 Februari 2025, PT Buana Graha Utama merupakan pemegang saham terbesar dengan 46,06%, diikuti oleh Sukarto Bujung (11,27%), PT Hoki Investasi Sejati (6,57%), serta pemegang saham publik lainnya. Total saham yang beredar adalah 600 juta lembar. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, PT Multi Indocitra Tbk terus berkomitmen menyediakan produk berkualitas tinggi yang mendukung gaya hidup sehat dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan, baik di pasar domestik maupun internasional.

28. PT. Sunindo Adipersada Tbk



Gambar 4. 28 Logo PT Sunindo Adipersada Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Sunindo Adipersada Tbk (kode saham: TOYS) adalah perusahaan manufaktur mainan anak-anak yang didirikan pada 8 Maret 1991 dan berkantor pusat di Komplek Industri Bostinco, Jalan Raya Cileungsi – Bekasi, Kilometer 22,5, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis mainan, termasuk boneka berbulu (*plush toys*), mainan edukatif, dan karakter berlisensi, baik sebagai *Original Equipment Manufacturer (OEM)* maupun dengan merek sendiri, OZco. Produk-produknya dipasarkan secara domestik dan diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, Australia, dan Amerika Serikat. Visi perusahaan

adalah menjadi produsen mainan anak-anak terkemuka yang menyediakan produk berkualitas tinggi dan aman bagi konsumen. Misi perusahaan mencakup komitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperluas jangkauan pasar baik di dalam negeri maupun internasional. PT Sunindo Adipersada Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 6 Agustus 2020 dengan kode emiten TOYS. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan sekitar 66 orang dan terus berupaya meningkatkan kinerja serta kontribusinya dalam industri mainan anak-anak di Indonesia dan pasar global. Per 30 September 2023, struktur kepemilikan saham PT Sunindo Adipersada Tbk (TOYS) menunjukkan bahwa Iwan Tirtha merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan sebesar 28,86% atau 414.089.900 saham. PT Hoekel Bangun Abadi memiliki 296.521.959 saham atau 20,66%, setelah sebelumnya mengurangi kepemilikannya dari 22,39% melalui beberapa aksi divestasi pada tahun 2023. Pemegang saham besar lainnya termasuk Peter Indra Lembong dan Goichi Mori, masing-masing dengan 75.750.000 saham atau 5,28%. Tati Oetojo memiliki 6.976.541 saham (0,49%), sementara sisanya dimiliki oleh publik sebanyak 541.085.012 saham atau 37,71%. Total saham beredar perusahaan mencapai 1.435.000.712 lembar.

29. PT. Hartadinata Abadi Tbk



Gambar 4. 29 Logo PT Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) adalah perusahaan manufaktur dan perdagangan perhiasan emas dan emas batangan yang didirikan pada tahun 1989 dan berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Selama lebih dari 20 tahun, perusahaan ini telah melayani masyarakat Indonesia melalui produk-produk perhiasan dan emas batangan, dengan komitmen terhadap keindahan, inovasi, dan pelayanan. Visi perusahaan adalah menjadi produsen perhiasan emas terdepan di

Indonesia yang menawarkan produk berkualitas dengan pelayanan optimal bagi kepuasan pelanggan. Misi perusahaan mencakup memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam hal kepemilikan saham, per 28 Februari 2025, PT Terang Anugrah Abadi merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 71%. Saham lainnya dimiliki oleh masyarakat umum sebesar 28,45%, serta individu seperti Fendy Wijaya (0,38%), Sandra Sunanto (0,07%), Ong Deny (0,05%), dan Cuncun Muliawan (0,05%). Perusahaan mengoperasikan berbagai merek ritel seperti Claudia Jewellery dan Celiene Jewellery di pusat-pusat perbelanjaan di Bandung. Produk-produknya meliputi cincin, kalung, liontin, anting-anting, dan gelang. Dengan jaringan distribusi yang luas dan komitmen terhadap kualitas, PT Hartadinata Abadi Tbk terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri perhiasan emas di Indonesia.

30. PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk



Gambar 4. 30 Logo PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) adalah perusahaan manufaktur sepatu olahraga yang didirikan pada 1 Juli 1988 dengan nama awal PT Bintang Kharisma. Perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994 dan mengubah nama menjadi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 1997. Awalnya, perusahaan memproduksi sepatu untuk merek internasional seperti Reebok, namun sejak tahun 2002, setelah berakhirnya kerja sama dengan Reebok, perusahaan fokus mengembangkan merek lokalnya sendiri, Tomkins, yang kini menjadi salah satu merek sepatu terkemuka di Indonesia. Visi perusahaan adalah menjadi pemimpin dalam industri sepatu di Indonesia. Misi perusahaan meliputi memiliki proses produksi yang efisien, menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan, menjadi mitra usaha terpercaya dalam menghadapi tantangan saat ini dan di masa

depan, serta memiliki sepatu merek sendiri yang menjadi nomor satu di pasar dalam negeri. Dalam hal kepemilikan saham, PT Golden Lestari merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 86,6%, sementara sisanya sebesar 13,4% dimiliki oleh masyarakat umum. Perusahaan berkantor pusat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta, dan memiliki pabrik di Jl. Raya Ranca Bolang No. 98, Gedebage, Bandung, Jawa Barat 31. PT. Trisula Textile Industries Tbk



Gambar 4. 31 Logo PT Trisula Textile Industries Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) adalah perusahaan tekstil terkemuka di Asia Tenggara yang didirikan pada tahun 1968 oleh Tirta Suherlan di Jalan Banten, Bandung. Dengan semangat kreativitas, perusahaan ini memadukan teknologi mutakhir dengan keahlian tradisional untuk menghasilkan produk unggul dalam aspek ketahanan, kenyamanan, dan gaya. Produk utama perusahaan meliputi kain siap proses dengan merek-merek terkenal seperti Bellini, Caterina, Jobb, Accura, dan Lexus, serta melayani permintaan kain seragam untuk berbagai institusi. Produk-produk ini didistribusikan baik di pasar domestik maupun internasional, mencakup lebih dari 12 negara di Asia, Australia, Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Cimahi, Jawa Barat, dan memiliki pusat distribusi di Jakarta, Bandung, Semarang, Medan, dan Surabaya. Dengan jaringan distribusi yang luas dan komitmen terhadap kualitas, PT Trisula Textile Industries Tbk terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri tekstil Indonesia. Perusahaan memiliki visi

untuk menjadi pemimpin utama dalam industri tekstil di Indonesia, khususnya dalam penyediaan seragam dan fashion. Misi perusahaan mencakup komitmen terhadap kualitas, kepedulian terhadap pelanggan dan lingkungan, serta dedikasi untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pekerjaan. PT Trisula Textile Industries Tbk dimiliki mayoritas oleh PT Trisula International Tbk yang menguasai 78,77% saham, setara dengan 5.710.724.100 lembar saham dengan modal disetor sebesar Rp114.214.482.000. Saham publik yang masing-masing di bawah 5% mencakup 1.129.340.100 lembar saham atau 16,00% dari total kepemilikan, dengan modal disetor Rp22.586.802.000. Selain itu, PT Henan Putihrai Asset Management memegang 378.554.000 saham (5,22%) senilai Rp7.571.080.000, dan PT Trisula Insan Tiara memiliki 500.000 saham (0,01%) dengan nilai modal disetor Rp10.000.000. Struktur ini mencerminkan kepemilikan yang masih didominasi oleh induk perusahaan dan beberapa institusi, dengan porsi kecil dari masyarakat umum

32. PT. Kalbe Farma Tbk



Gambar 4. 32 Logo PT Kalbe Farma Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) adalah perusahaan farmasi dan kesehatan terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1966 dan bermula dari sebuah garasi kecil di Jakarta Utara. Perusahaan ini kini telah berkembang menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi dengan empat divisi utama: Obat Resep, Produk Kesehatan, Nutrisi, serta Distribusi dan Logistik. Produk-produk Kalbe menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh Indonesia dan telah merambah pasar internasional seperti ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan. Visi Kalbe adalah menjadi perusahaan perawatan kesehatan terbaik di Indonesia yang digerakkan oleh inovasi dan merek yang kuat, dengan misi meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik. Saham perusahaan dimiliki oleh berbagai entitas, dengan

kepemilikan terbesar dipegang oleh publik (masing-masing di bawah 5%) sebesar 40,46%, disusul oleh PT Ladang Ira Panen (10,46%), PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Santa Seha Sanadi (10,07%), PT Diptanala Bahana (9,50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%), PT Bina Arta Charisma (8,20%), dan saham treasury sebesar 1,55%. Kalbe Farma berkantor pusat di Jakarta dan memiliki fasilitas produksi di berbagai wilayah Indonesia termasuk kawasan industri di Pulogadung dan Lippo Cikarang.

33. PT. Sat Nusapersada Tbk



Gambar 4. 33 Logo PT Sat Nusapersada Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) adalah perusahaan manufaktur elektronik terintegrasi yang didirikan pada 1 Juni 1990 dan berbasis di Batam, Indonesia. Awalnya bergerak di bidang perakitan papan sirkuit cetak (PCB), perusahaan ini kini telah berkembang dan menyediakan layanan teknologi Surface Mount Technology (SMT), cetakan plastik, stamping logam, hingga perakitan akhir. Perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 8 November 2007. Visi perusahaan adalah menjadi produsen kelas dunia yang menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi, sementara misinya mencakup mendukung pengurangan impor nasional serta menjadi mitra strategis bagi merek global untuk pasar domestik dan ekspor. PT Sat Nusapersada memiliki fasilitas manufaktur yang melayani klien dari Jepang, Taiwan, hingga Amerika dan Eropa. Saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh Abidin sebesar 66,47%, diikuti oleh Inditeck Technology Hong Kong Limited (10%), Asus Investment Co. Ltd (10%), publik masing-masing di bawah 5% (10%), dan Bidin Yusuf (3,53%). Kantor pusat dan seluruh fasilitas produksinya berlokasi di Batam, menjadikan kota ini sebagai pusat operasional utama perusahaan.

34. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Gambar 4. 34 Logo PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan makanan dan minuman terintegrasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma, kemudian berganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur pada 5 Februari 1994. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76–78, Jakarta 12910. Perusahaan ini beroperasi di seluruh rantai pasok industri makanan, mulai dari produksi bahan baku hingga distribusi produk konsumen, dengan lima segmen utama: Produk Konsumen Bermerek (CBP), Bogasari (tepung terigu), Agribisnis (melalui IndoAgri), Distribusi, serta Budidaya dan Pengolahan Sayuran. Produk-produknya, seperti Indomie, Pop Mie, dan Chitato, telah dikenal luas di pasar domestik maupun internasional, termasuk di Asia, Australia, dan Eropa. Visi Indofood adalah menjadi perusahaan solusi makanan total, dengan misi menyediakan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan, terus meningkatkan sumber daya manusia, proses, dan teknologi, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam hal kepemilikan saham, mayoritas saham Indofood dimiliki oleh First Pacific Investment Management Ltd sebesar 50,07%, sementara sisanya dimiliki oleh publik.

35. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Gambar 4. 35 Logo PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : Website Resmi Perusahaan

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1990. Akar bisnisnya bermula sejak 1979 melalui PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, dengan produk awal berupa kacang kulit tanpa merek yang kemudian berkembang menjadi merek dagang Garuda. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma Garudafood, Jl. Bintaro Raya No.10A, Jakarta 12240, Indonesia. Saat ini, Garudafood memproduksi dan memasarkan berbagai produk makanan dan minuman di bawah enam merek utama: Garuda, Gery, Chokolatos, Clevo, Prochiz, dan TopChiz. Perusahaan ini memiliki struktur kepemilikan saham yang terdiri dari PT Tudung Putra Putri Jaya sebagai pemegang saham utama, Hormel Foods International Corporation dari Amerika Serikat, dan masyarakat umum.

4.1.2 Kondisi Fakta Variabel /Deskripsi karakteristik Perusahaan

Dalam penelitian ini, menurut teknik pengambilan sampel dan indikator pengukuran yang telah dijelaskan pada Bab III, terdapat data dari perusahaan manufaktur yang telah dianalisis dan diolah. Data tersebut mencakup nilai ROA untuk mengukur profitabilitas, DER untuk mengukur solvabilitas, total aset untuk ukuran perusahaan, serta *Tobin's Q* untuk menilai nilai perusahaan. Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan telah diseleksi sesuai kriteria sampel penelitian. Data kemudian diolah menggunakan metode statistik sesuai tujuan penelitian untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.2. Data Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Dengan Skala Hitungan Rasio

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Total Aset	TOBIN'S Q
1.	Indo Acidatama Tbk	2020	0,04869	0,5426	906.846.895	385,3781288
		2021	0,03086	0,4143	860.162.908	385,2200001
		2022	0,03838	0,3315	876.602.301	357,3550509
		2023	0,06194	0,3182	936.697.851	430,8391547
		2024	0,01982	0,5374	1.135.428.989	265,4475750
2.	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2020	0,08782	0,7123	1.342.071.492.913	1,9282134
		2021	0,09707	1,0449	1.763.123.879.245	3,6938913
		2022	0,11169	1,7651	3.097.781.579.099	1,4159202

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Total Aset	TOBIN'S Q
		2023	0,15037	0,7852	2.793.664.505.857	1,8727062
		2024	0,14231	1,0126	2.788.361.965.167	1,8642805
3.	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	2020	0,02496	1,0126	2.644.267.716	143,2269428
		2021	0,04431	1,2800	3.335.740.359	207,9637179
		2022	0,05446	1,0568	3.590.544.759	208,5442465
		2023	-0,00885	1,0289	3.351.569.378	135,6866318
		2024	0,00643	0,9283	1.651.929.274	228,9155041
4.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	0,03428	37,3143	78.006.244	944802,14149
		2021	0,02722	0,8783	76.504.240	562106,81839
		2022	0,03012	0,7043	82.960.012	535094,05658
		2023	0,02806	0,6646	81.820.529	528105,70729
		2024	0,01002	0,5514	76.993.082	288501,16077
5.	PT. Alkindo Naratama Tbk	2020	0,06851	0,6159	953.551.967.212	1,0386726
		2021	0,08323	0,7214	1.210.809.442.028	1,5066474
		2022	0,04192	1,0503	1.568.806.950.187	1,1879775
		2023	0,00139	1,1628	1.751.702.567.743	1,2545491
		2024	-0,00436	0,9933	2.046.681.278.169	1,3494370
6.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	2020	0,15698	0,1987	4.140.022.660.450	3,0164099
		2021	0,13200	0,1731	4.305.752.389.646	3,1092375
		2022	0,16372	0,1914	5.805.953.876.498	2,8004554
		2023	0,11545	0,1273	6.224.306.811.480	1,4554665
		2024	0,31340	0,0423	7.943.806.720.848	1,8652922
7.	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	2020	0,02872	2,0500	156.833.246	2202,37113
		2021	0,04737	1,5633	147.236.098	4316,79462
		2022	0,03874	11,9111	134.891.947	4412,15463
		2023	0,04338	1,1494	142.448.340	6860,03483
		2024	0,05947	1,0431	149.859.871	4584,29802
8.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	2020	0,03108	0,6493	929.606.638	57240,89254
		2021	0,02611	0,6405	1.278.592.659	69686,28220
		2022	0,01673	0,9146	3.876.665.735	25624,74141
		2023	0,00114	0,7960	4.964.258.915	13114,04147
		2024	0,00187	0,7956	5.237.063.884	7547,39491
9.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	2020	0,01910	0,2448	234.905.016.318	1,1161898
		2021	0,03560	0,3686	270.669.540.064	1,4131769
		2022	0,11581	0,4465	344.552.996.651	1,2113898
		2023	0,04848	0,4057	361.613.066.667	1,1726598
		2024	0,07465	0,4185	396.703.729.801	1,1008901
10.	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2020	0,06850	0,0748	1.074.238.575.525	1,3662666
		2021	0,07107	0,0696	1.158.730.182.419	1,2590723
		2022	0,05560	0,5290	1.746.807.361.866	1,1972834
		2023	0,05326	0,5516	1.894.388.459.807	1,1156677
		2024	0,10210	0,3426	1.753.404.635.182	1,3502365
11.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2020	0,03461	0,9993	8.496.277	6712940,433
		2021	0,05870	0,8867	8.978.445	4768135,878
		2022	0,08894	0,7200	9.640.721	4951323,682
		2023	0,04063	0,6875	10.125.138	4498302,849
		2024	0,03603	0,8378	11.777.052	3158913,569

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Total Aset	TOBIN'S Q
12.	PT. Pinago Utama Tbk	2020	0,05674	1,7195	1.432.341.134.265	1,0686356
		2021	0,12548	1,3597	1.498.624.511.203	1,3868532
		2022	0,11182	1,1884	1.550.623.971.085	1,2484165
		2023	0,12871	0,8688	1.489.149.097.101	1,1993812
		2024	0,12528	0,8261	1.763.677.465.138	1,1655662
13.	PT. Arwana Citramulia Tbk	2020	0,16558	0,5099	1.970.340.289.520	2,8713693
		2021	0,21216	0,4261	2.243.523.072.803	2,9166172
		2022	0,22551	0,4068	2.578.868.615.545	3,1216864
		2023	0,17137	0,4126	2.620.491.657.384	2,1551325
		2024	0,16140	0,4175	2.661.363.620.207	2,1978992
14.	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	2020	0,06363	0,1432	3.742.655.418.191	0,7019953
		2021	0,03017	0,0673	4.698.864.127.234	0,5180474
		2022	0,02081	0,0840	5.128.133.329.237	0,4242807
		2023	0,04457	0,0795	5.329.800.918.271	0,3899377
		2024	0,05168	0,0618	5.702.138.963.030	0,3711093
15.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2020	0,01420	1,5315	8.670.064.519.212	1,0110909
		2021	0,00897	1,6063	9.082.511.044.439	0,8523749
		2022	0,01811	1,5970	9.447.528.704.261	0,7911447
		2023	0,00260	1,1046	7.631.670.664.176	0,6481977
		2024	0,00892	0,9515	7.194.688.328.878	0,5808471
16.	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	2020	0,20035	0,7577	719.726.855.599	4,8660886
		2021	0,36362	0,4502	1.078.458.868.349	4,0982729
		2022	0,24180	0,1915	1.005.368.365.991	2,6742312
		2023	0,16398	0,1327	951.550.724.256	2,5531475
		2024	0,29981	0,1103	955.841.009.395	4,2935436
17.	PT. Delta Djakarta Tbk	2020	0,10074	0,2017	1.225.580.913	2874,6412942
		2021	0,14365	0,2955	1.308.722.065	2288,3112275
		2022	0,17600	0,3062	1.307.186.367	232,9865559
		2023	0,16523	0,2928	1.208.050.010	2339,8038648
		2024	0,12732	0,3157	1.118.177.188	1539,7248746
18.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2020	0,10128	0,4652	1.310.940.121.622	4,8943456
		2021	0,13404	0,3461	1.348.181.576.913	4,4405010
		2022	0,10918	0,4806	1.790.304.606.780	4,0446374
		2023	0,14114	0,5161	2.296.227.711.688	4,0508363
		2024	0,17798	0,3802	2.663.387.006.912	7,3716702
19.	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2020	0,14982	0,8307	7.406.856	2495748,37
		2021	0,14585	0,4415	8.754.116	2072058,59
		2022	0,13089	0,2668	7.376.375	2310275,08
		2023	0,15765	0,1252	7.523.956	2456905,07
		2024	0,18362	0,1393	8.461.365	2464628,23
20.	PT. Mayora Indah Tbk	2020	0,10609	0,7547	19.777.500.514.550	3,4937736
		2021	0,06080	0,7533	19.917.663.266.628	2,7196649
		2022	0,08844	0,7356	22.276.160.695.411	2,9331004
		2023	0,13594	0,5620	23.870.404.962.472	2,6920984
		2024	0,10319	0,7383	29.728.781.933.757	2,5155265
21.	PT. Gudang Garam Tbk	2020	0,09781	0,3361	78.191.409	1008904,030
		2021	0,06231	0,5174	89.964.369	654449,357
		2022	0,03139	0,5307	88.562.617	391063,587
		2023	0,05759	0,5190	92.450.823	423004,565
		2024	0,01155	0,3718	84.939.276	300712,373

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Total Aset	TOBIN'S Q
22.	PT. Unilever Indonesia Tbk	2020	0,34885	3,1590	20.534.632	13655103,028
		2021	0,30197	3,4127	19.068.532	8222788,978
		2022	0,29287	3,5827	18.318.114	9788399,304
		2023	0,28810	3,9284	16.664.086	8081422,124
		2024	0,20994	6,4659	16.046.195	4481608,500
23.	PT. Indospring Tbk	2020	0,02079	0,1024	2.826.260.084.696	0,5572803
		2021	0,04998	0,1888	3.165.018.057.203	0,6543474
		2022	0,05788	0,3018	3.882.465.049.707	0,5606015
		2023	0,04272	0,2775	4.459.381.724.679	0,5836360
		2024	0,01902	0,2101	4.255.811.894.871	0,5499041
24.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	2020	0,07585	1,0156	466.125.483	19602,5907
		2021	0,11368	0,9285	536.370.948	100583,5080
		2022	0,11430	0,4251	462.933.465	42053,5284
		2023	0,14390	0,3742	523.557.484	66825,8434
		2024	0,07279	0,2140	479.470.542	118744,2201
25.	PT. Integra Indocabinet Tbk	2020	0,05368	0,9787	5.856.758.922.140	1,0975930
		2021	0,07871	0,8671	6.801.034.778.630	1,2502505
		2022	0,02546	0,8498	6.956.345.266.753	0,7943989
		2023	0,01234	0,7772	7.662.921.147.367	0,6792528
		2024	0,01971	0,7514	7.840.691.438.646	0,6983371
26.	PT. Selaras Citra Nusantara Perkasa	2020	-0,0408	0,1701	465.425.972.956	1,5204679
		2021	-0,0134	0,3689	535.415.794.488	1,3247296
		2022	-0,0107	0,2476	482.237.445.446	1,4012047
		2023	0,05034	0,1590	409.627.129.448	1,4676485
		2024	0,02968	0,1296	411.410.159.846	1,0930385
27.	PT. Multi Indocitra Tbk	2020	0,00270	0,4695	1.000.283.894.657	0,4982307
		2021	0,02833	0,4962	1.063.137.390.963	0,5585034
		2022	0,03989	0,5969	1.196.101.828.789	0,6421585
		2023	0,02586	0,4921	1.328.983.366.677	0,5961765
		2024	0,02969	0,5293	1.418.635.350.493	0,5558933
28.	PT. Sunindo Adipersada Tbk	2020	0,00113	0,3782	372.174.373.231	2,6456609
		2021	-0,0360	0,4099	366.362.122.741	1,1994455
		2022	0,00653	0,3923	362.962.760.531	0,5585176
		2023	-0,0382	0,4411	356.892.252.227	0,5071167
		2024	0,19150	0,3706	1.072.430.868.383	0,2810907
29.	PT. Hartadinata Abadi Tbk	2020	0,06044	1,0842	2.830.686.417.461	0,9171759
		2021	0,05590	1,2949	3.478.074.220.547	0,8449611
		2022	0,06602	1,2345	3.849.086.552.639	0,7941563
		2023	0,06089	1,5497	5.029.463.481.305	0,9264425
		2024	0,07428	1,5363	5.959.783.480.127	0,8792733
30.	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2020	-0,1409	6,5962	223.781.482.859	1,0042416
		2021	-0,0927	22,321	218.663.866.293	1,6413268
		2022	-0,0076	2,5864	310.462.822.260	0,9503675
		2023	-0,0147	2,9249	312.992.165.495	0,9200958
		2024	-0,0460	3,8619	319.791.243.516	0,9597749
31.	PT. Trisula Textile Industries Tbk	2020	-0,0299	1,1605	554.235.931.111	2,6170418
		2021	0,00796	1,0190	524.473.606.697	2,5229125
		2022	0,00849	1,0111	525.780.962.665	2,5435422
		2023	0,02165	0,9983	530.041.342.956	1,5801462
		2024	0,01978	1,1504	583.307.445.777	1,2807223

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Total Aset	TOBIN'S Q
32.	PT. Kalbe Farma Tbk	2020	0,12407	0,2346	22.564.300.317.374	3,2645993
		2021	0,12592	0,2069	25.666.635.156.271	3,1209420
		2022	0,12665	0,2328	27.241.313.025.674	3,7851696
		2023	0,10268	0,1703	27.057.568.182.323	2,9347239
		2024	0,11032	0,1968	29.429.727.898.195	2,3306182
33.	PT. Sat Nusapersada Tbk	2020	0,03729	0,5676	129.626.970	9511,7146060
		2021	0,03361	0,9291	173.199.932	7180,3718446
		2022	0,06724	0,4810	147.616.234	6912,5323530
		2023	0,07341	0,3974	152.134.921	8523,6393381
		2024	0,05097	0,3566	156.223.047	6701,7437794
34.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	0,05365	1,0614	163.136.516	367339,55297
		2021	0,06247	1,0703	179.356.193	309642,44617
		2022	0,05095	0,9272	180.433.300	327259,18676
		2023	0,06160	0,8572	186.587.957	303523,53902
		2024	0,06483	0,8507	201.713.313	335175,58046
35.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	0,03674	1,2560	6.670.943.518.686	1,9229311
		2021	0,07280	1,2327	6.766.602.280.143	3,4149107
		2022	0,07120	1,1863	7.327.371.934.290	3,1863164
		2023	0,08098	0,9001	7.427.707.902.688	2,6097680
		2024	0,08150	1,1049	8.431.726.766.692	2,3278536

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

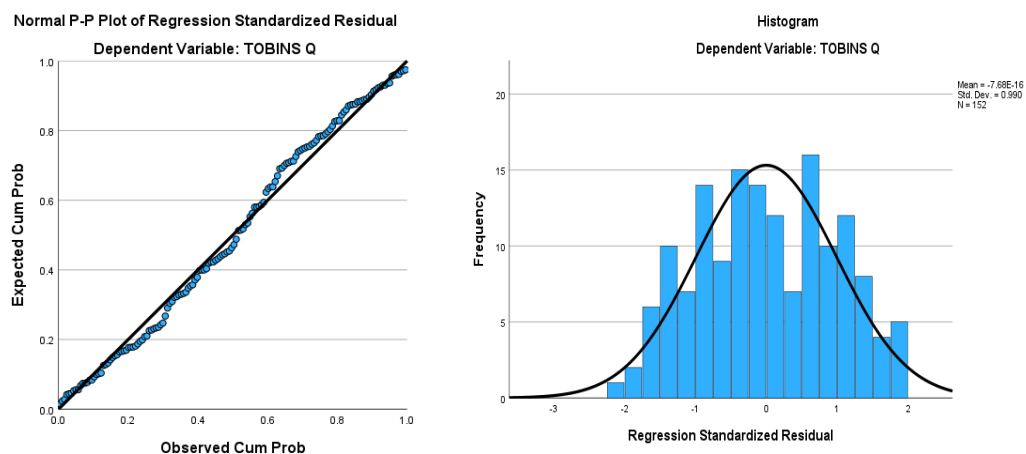
Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang valid hanya dapat diperoleh apabila model regresi tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang menjadi dasar regresi. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data dalam model regresi baik pada variabel independen maupun variabel dependen memiliki pola sebaran yang normal atau tidak. Salah satu pendekatan yang dilakukan uji normalitas adalah menggunakan uji normal *probability plot* (p-p plot), yaitu dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan dasar keputusan:

- Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.36 Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan *P-Plot* & Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik *P-Plot* dan histogram diatas, dapat dilihat bahwa variabel berdistribusi normal. Berdasarkan grafik normal *P-Plot of regression*, garis diagonal pada grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal yang ideal. Titik-titik yang terlihat di sekitar garis mencerminkan data yang sedang diuji. Karena sebagai besar titik berada di sekitar garis diagonal, atau bahkan menempel pada garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Adapun Langkah lain yang dapat ditempuh untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63543152
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.044
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.424
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4.37. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada modal regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210		31.108	<,001		
	ROA	.662	.159	.100	4.171	<,001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	2.385	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	-38.428	<,001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 4.38. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada gambar di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $>$ dari 0,10 dan VIF < 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk di gunakan.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.901	1.13666	1.864

a. Predictors: (Constant), LASET1, ROA1, DER1
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

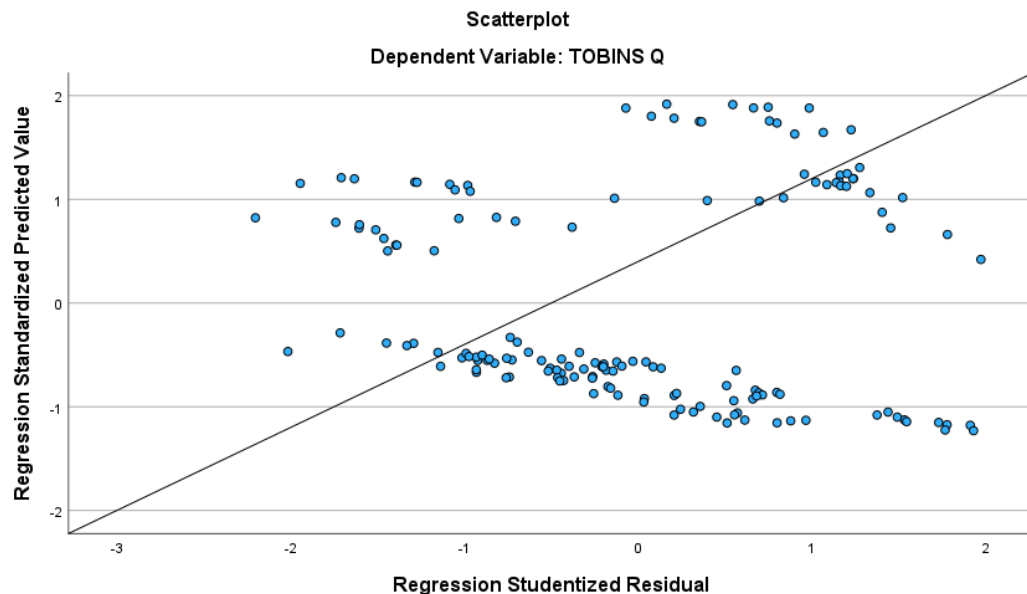
Gambar 4.39. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,864. Nilai tersebut berada di antara batas atas ($dU = 1,7877$) dan 4 dikurangi batas atas ($4 - dU = 2,212$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model ini bersifat acak dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat *variance* residual dalam model regresi berganda antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual *studentized* (SRESID). Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.40. hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Scatterplot*

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar di atas hasil *scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya *variance* residual bersifat konstan dan asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

4.2 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan saham perusahaan selama periode 2020-2024, dengan jumlah sampel sebanyak 35, yang dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik linear bergandengan menggunakan *software* SPSS.

4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang di gunakan. Data yang disajikan meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Deskriptif variabel atas data, dilakukan selama lima tahun sehingga jumlah data keseluruhan yang diamatiberjumlah 175 sampel untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

No.		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	ROA	175	-14085,00	36362,00	7639,0571	7799,07357
2.	DER	175	423,00	373143,00	12257,4971	34180,59811
3.	TOTAL ASET	175	7376375,00	297287819337 57,00	3037319333811 ,5900	592152653354 5,47000
4.	TOBIN'S Q	175	0,00	944,80	63,1576	150,29814
	Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 7639,0571 dengan standar deviasi sebesar 7799,07357. Adapun nilai minimum profitabilitas (ROA) adalah sebesar -14085,00 yang dicapai oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum profitabilitas (ROA) diperoleh angka 36362,00 yang di capai oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021.

b. Solvabilitas (DER)

Berdasarkan tabel diatas, solvabilitas (DER) memiliki nilai rata-rata 12257,4971 dengan standar deviasi 34180,59811. Adapun nilai minimum dari solvabilitas (DER) yaitu sebesar 423,00 yang dicapai oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum dari solvabilitas (DER) diperoleh angka sebesar 373143,00 yang di capai oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020.

c. Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Berdasarkan tabel di atas, ukuran perusahaan (Total Aset) memiliki nilai rata-rata 3037319333811,5900 dengan standar deviasi 5921526533545,47000. Adapun nilai minimum dari ukuran perusahaan (Total Aset) yaitu sebesar 7376375,00 yang dicapai oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum dari ukuran perusahaan (Total Aset) diperoleh sebesar 29728781933757,00 yang dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2024.

d. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Berdasarkan tabel diatas, nilai perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki nilai rata-rata 63,1576 dengan standar deviasi sebesar 150,29814. Adapun nilai minimum dari nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu sebesar 0,00 yang dicapai oleh PT. Sunindo Adipersada Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum dari nilai perusahaan (*Tobin's Q*) diperoleh sebesar 944,80 yang dicapi oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020.

4.2.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210		31.108	<,.001		
	ROA	.662	.159	.100	4.171	<,.001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	2.385	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	-38.428	<,.001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 4.41. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 37,628 + 0,662 \text{ Profitabilitas} + 0,392 \text{ Solvabilitas} - 1,063 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi linier diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai α sebesar 37,628

Nilai konstanta sebesar 37,628 yang berarti apabila profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan di anggap nilainya 0, maka nilai perusahaan akan bernilai positif 37,628.

b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,662 menandakan bahwa setiap kenaikan satu sataun pada tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,662 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,392 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam solvabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,392 satuan. Dengan kata lain, semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, nilai perusahaan cenderung meningkat.

d. Nilai koefisien regresi variabel Total Aset sebesar -1,063 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam total aset perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,063 satuan.

4.2.1.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk mengetahui Apakah masing masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap variabel independen dalam model regresi. Pengambilan keputusan berdasarkan uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 (Sig. $\leq 0,05$), maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.628	1.210		31.108	<,001		
	ROA	.662	.159	.100	4.171	<,001	.995	1.005
	DER	.392	.165	.058	2.385	.018	.950	1.052
	TOTAL ASET	-1.063	.028	-.938	-38.428	<,001	.955	1.047

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Gambar 4.42. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat di identifikasikan pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,662 dengan arah positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,392 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,0018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.005 maka dapat disimpulkan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,063 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.005 maka dapat disimpulkan secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bermaksud untuk menguji ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai F hitung. Nilai F hitung pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.465	3	34.488	83.942	<,001 ^b
	Residual	70.257	171	.411		
	Total	173.721	174			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), TOTAL ASET, ROA, DER

Gambar 4.43 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa regresi memiliki nilai F hitung sebesar 83,942 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di terima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Penggunaan nilai (R^2) penting dalam analisis regresi karena setiap penambahan satu variabel independen dalam model regresi cenderung akan meningkatkan nilai (R^2).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.901	1.13666	1.864

a. Predictors: (Constant), LASET1, ROA1, DER1
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Gambar 4.44. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada gambar hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,901, yang mengindikasikan bahwa 90,1% variasi nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sebesar 9,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di masukan ke dalam model penelitian.

4.2.2 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada gambar 4.42, profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien sebesar 0,662 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

Pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal, profitabilitas yang tinggi melalui *Return On Asset* (ROA) dapat membangun persepsi positif di kalangan investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta mendorong kenaikan harga saham. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat, memberikan keuntungan bagi pemegang saham, dan memudahkan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan untuk ekspansi usaha.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhman dkk, (2021), Putri dan Rilla Gantino (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2019) dan Kristiadi & Etty Herijawati (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.42, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,392 dengan arah positif serta nilai signifikansi sebesar 0,018.

Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima.

Pengaruh signifikansi solvabilitas terhadap nilai perusahaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan solvabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Tingginya nilai solvabilitas tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang buruk, selama perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang dan mengelola risiko. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan pendanaan berbasis utang guna mendorong pertumbuhan dan kinerja keuangan. Hal ini juga mencerminkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi, selama masih berada dalam batas wajar dapat memberikan sinyal positif terhadap kestabilan dan struktur modal perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasauw dkk (2023) dan Anggraini (2024) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur utangnya (solvabilitas) maka semakin tinggi pula persepsi positif pasar yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiadi & Etty Herijawati (2023) dan Putri & Rilla Gantino (2023), yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.42, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset memiliki nilai koefisien sebesar -1,063 dengan arah negatif serta nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis dapat dinyatakan ditolak.

Pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah karena perusahaan dengan total aset yang besar sering kali mengalami penumpukan pada aset tetap seperti bangunan, mesin dan tanah. Namun, tidak semua aset tersebut digunakan secara optimal. Apabila sebagian besar aset tersebut bersifat *idle* (tidak produktif) atau memiliki tingkat pengembalian yang rendah, maka akumulasi aset tersebut tidak mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Sehingga berdampak negatif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen aset yang efektif dan efisiensi operasional menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan besar dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan nilai pasarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasauw dkk (2023) dan Trisani (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa semakin besar total aset perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan tidak selalu diiringi oleh efisiensi atau kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rakhman dkk (2021) dan Kristiadi & Etty Herijawati (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.